

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan dan kekayaan alam yang sangat indah. Berdasarkan BPS (2016) jumlah pulau di Indonesia sebanyak 17.504 yang membentang dari sabang hingga merauke. Tiap pulau memiliki keindahan alamnya masing – masing terutama pantai sebagai tujuan wisata. Pantai di Indonesia menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan guna meningkatkan devisa negara. Indonesia juga merupakan negara maritim yang membuktikan bahwa kekayaan bahari Indonesia sangat banyak dan bisa dikembangkan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menjelaskan bahwa usaha kepariwisataan adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Menjaga serta memelihara kelestarian objek wisata menjadi tanggung jawab bersama khususnya objek wisata alam. Manusia sebagai makhluk paling sempurna di muka bumi telah di larang oleh Allah melalui wahyunya dalam Al Quran untuk tidak melakukan kerusakan di muka bumi.

Larangan membuat kerusakan di muka bumi dijelaskan dalam QS Ar Rum ayat 41–42 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٧٠﴾ قُلْ سِيرُوا  
فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ ۗ كَانَ  
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿١٧١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”

Ayat tersebut menjelaskan tentang tugas manusia untuk melestarikan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Kerusakan yang terjadi di alam karena ulah manusia yang senantiasa tidak menjaga alam dengan semestinya akan menyengsarakan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai manusia yang hidup di dunia ini kita wajib menjaga alam dan lingkungan ini. Indonesia memiliki alam yang begitu luas dan indah maka kita wajib menjaganya terutama Yogyakarta sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang mengandalkan sektor pariwisata.

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi destinasi wisata. Tidak hanya Bali saja yang memiliki pantai yang indah tetapi Yogyakarta juga memiliki pantai yang indah. Kulon Progo sebagai salah satu kabupaten di Yogyakarta memiliki banyak tempat kunjungan untuk berwisata baik itu desa wisata maupun pantainya. Objek wisata tersebut harus dijaga kelestariannya agar tetap menarik bagi wisatawan. . Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan sektor wisata di Indonesia agar wisatawan tertarik untuk berwisata di Indonesia dan juga sebagai salah satu upaya melestarikan kelestarian objek wisata khususnya objek wisata yang berkaitan dengan alam misalnya pantai.

**Tabel 1.1****Destinasi Wisata di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017**

No	Desa Wisata	No	Wisata Air/Pantai
1	Desa Wisata Banjaroyo	1	Waduk Sermo
2	Desa Wisata Nglinggo	2	Pantai Glagah
3	Desa Wisata Kalibiru	3	Pantai Trisik
4	Desa Wisata Purwosari	4	Pantai Congot
5	Desa Wisata Banjarsari	5	Gua Kisendo
6	Desa Wisata Sermo	6	Suroloyo
7	Desa Wisata Sidoharjo		
8	Desa Wisata Sidorejo		
9	Desa Wisata Jatimulyo		
10	Desa Wisata Purwoharjo		

Sumber : Statistik Kepariwisataan DIY, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 kabupaten Kulon Progo memiliki banyak destinasi wisata baik itu desa wisatanya maupun pantainya. Desa wisata yang paling terkenal di Kulon Progo adalah desa wisata di Kalibiru. Jumlah wisatawan ke Kalibiru tahun 2017 sebanyak 322.071 yang terdiri dari wisatawan mancanegara sebanyak 9.796 dan wisatawan nusantara sebanyak 312.275 (Statistik Kepariwisataan, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya desa wisata di Kabupaten Kulon Progo pengembangan obyek wisatanya tidak merata. Begitu juga dengan destinasi wisata pantainya. Dari ketiga pantai yang ada di Kabupaten Kulon Progo, Pantai Glagah memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang paling tinggi .

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Kunjungan Pantai di Kabupaten Kulon Progo**  
**2015-2017**

No	Tahun	Pantai	Jumlah
1	2015	Pantai Glagah	335.635
		Pantai Trisik	13.911
		Pantai Congot	37.633
2	2016	Pantai Glagah	314.036
		Pantai Trisik	11.074
		Pantai Congot	57.605
3	2017	Pantai Glagah	352.017
		Pantai Trisik	12.465
		Pantai Congot	78.011

*Sumber : Statistik Kepariwisataaan DIY, 2015-2017*

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Pantai Glagah adalah yang paling tinggi jika dibandingkan dengan Pantai Trisik dan Pantai Congot. Perbedaan jumlah wisatawan yang berkunjung bisa sembilan kali lebih banyak. Pantai Glagah memiliki daya tarik tersendiri yaitu selain dapat menikmati indahnya *sunrise* dan *sunset* yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi pantai ini adalah karena adanya karang pemecah ombaknya. Dikarenakan ombak di Pantai Glagah ini terbilang cukup besar sehingga oleh pemerintah dan juga pengelola pantai membuat susunan karang pemecah ombaknya yang saat ini menjadi daya tarik tersendiri dari pantai Glagah ini di mana selain karena untuk rekreasi, pengunjung juga ingin berfoto dengan latar belakang karang pemecah ombaknya.

Wisatawan yang berkunjung ke pantai Glagah merupakan yang tertinggi dibandingkan semua pantai yang ada di Kulon Progo, selain karena karang pemecah ombaknya di pantai ini memiliki banyak tempat berjualan baik itu berjualan makanan hingga pakaian. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung semakin banyak pula sampah yang menumpuk di pantai ini baik itu sampah dari penjual maupun sampah

dari pengunjung, apalagi saat ini sedang datang musim penghujan sampah plastik berserakan di pantai, sampah plastik tersebut berasal dari pantai yang terkumpul di pantai Glagah. Sampah yang ada di pantai sangatlah mengganggu, sehingga membuat pantai menjadi tidak menarik lagi bagi wisatawan.

Objek wisata akan menarik ketika objek wisata tersebut memiliki daya tarik yang membedakan dengan objek wisata lainnya. Kurangnya pengembangan dan pemeliharaan objek wisata menjadi salah satu sebab menurunnya kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Glagah sudah tergolong tinggi untuk mempertahankan kunjungan wisatawan perlu adanya perbaikan dan pemeliharaan Pantai Glagah baik dari segi kebersihan, keamanan, penataan ulang kios penjual agar lebih tertata, dan juga memperbanyak wisata air yang ada di Pantai Glagah. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikanyang lebih terhadap pantai ini. Karena pantai Glagah adalah barang publik maka pantai Glagah digolongkan dalam *non market goods*.

Sekelompok barang dan jasa yang jumlah atau kualitas barangnya tidak untuk diperjualbelikan di pasar dinamakan *Non Market Goods*. Dapat diartikannon market goodsini merupakan barang dan jasa yang tidak memiliki harga pasar. Contohnya seperti Pantai Glagah. Jadi, untuk melakukan penilaian ekonomi terhadap pantai Glagah dibutuhkan metode ekonomi khusus salah satu yang digunakan penulis adalah metode *Willingness to Pay*.

Menurut (Hanley & Splash, 1993), *Willingnessto Pay*(WTP) atau kesediaan untuk membayar adalah kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumber daya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. Dalam *willingness to pay* juga terdapat beberapa

metode, salah satu metode yang digunakan penulis adalah metode *Contingent Valuation Method*.

Menurut (Garrod & Willis, 1999), *Contingent Valuation Method* (CVM) merupakan salah satu metodologi berdasarkan survei untuk mengestimasi besarnya penilaian masyarakat terhadap barang, jasa, dan kenyamanan. Tujuan dari metode ini bertujuan untuk mengetahui kesediaan membayar dari masyarakat. Oleh sebab itu, ketika individu yang ditanya tidak memiliki hak atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam, maka pengukuran yang relevan adalah keinginan membayar yang maksimum untuk memperoleh barang dan jasa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode CVM dikarenakan metode ini memiliki kelebihan. Kelebihan dari metode CVM yaitu metode ini mengambil dua nilai sekaligus yaitu *use value* dan *non use value* dan kelebihan lain metode CVM adalah jawaban atas pertanyaan tentang WTP yang dapat dikoreksi secara langsung secara teori dengan ukuran moneter pada tingkat perubahannya.

Beberapa studi tentang metode CVM telah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Saptutyingsih (2017) tentang penilaian ekowisata di situs rekreasi di kabupaten Ciamis. Variabel penelitian yang dipakai yaitu pendapatan, usia, jenis kelamin, biaya perjalanan, pendidikan, kualitas situs rekreasi, dan jumlah kunjungan. Hasil dari penelitian tersebut adalah *willingness to pay* dipengaruhi oleh variabel pendapatan dan pendidikan di mana keduanya berpengaruh positif signifikan.

Penelitian tentang *Willingness to Pay* pengunjung objek wisata pantai Pangandaran telah dilakukan oleh (Zahroh, 2017) dengan menggunakan variabel usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, dan frekuensi kunjungan. Penelitian ini

menggunakan metode CVM. Hasil dari penelitian ini adalah variabel usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, dan frekuensi kunjungan berpengaruh positif terhadap *willingness to pay* wisatawan.

Penelitian tentang peningkatan kualitas lingkungan telah dilakukan oleh (Prasetyo & Saptutyingsih, 2013) dengan variabel yang digunakan adalah usia, lama pendidikan, tingkat pendapatan, biaya kunjungan, jumlah tanggungan, dan frekuensi kunjungan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel usia dan pendapatan berpengaruh positif sedangkan, variabel jumlah tanggungan berpengaruh negatif terhadap *willingness to pay*.

Penelitian tentang *willingness to pay* produk hijau telah dilakukan oleh (Khoiriyah & Toro, 2014) dengan variabel yang digunakan adalah kepedulian lingkungan, kesadaran kesehatan dan perilaku konsumen. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kepedulian lingkungan dan kesadaran kesehatan berpengaruh positif terhadap *willingness to pay*.

Penelitian tentang valuasi ekonomi wisata pantai Kuwaru telah dilakukan oleh (Iswitardiyanto, 2011) dengan menggunakan variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, umur, jumlah kunjungan dan jarak dari objek wisata. Adapun hasil penelitian ini adalah variabel jumlah kunjungan berpengaruh positif terhadap *willingness to pay*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, dalam upaya perbaikan, dan pemeliharaan objek wisata pantai Glagah agar tetap terjaga daya tariknya bagi para wisatawan diperlukan adanya kerja sama dari pemerintah dan masyarakat serta lembaga–lembaga terkait. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait perbaikan kualitas pantai dengan judul penelitian “Faktor–Faktor yang

Mempengaruhi *Willingness to Pay* Wisatawan Objek Wisata Pantai Glagah Kulonprogo Menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Tingginya minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Glagah yang tidak diimbangi dengan perbaikan, pemeliharaan, dan peningkatan kualitas Pantai Glagah, dibuktikan dengan masih banyaknya sampah yang ada di Pantai, pemeliharaan karang pemecah ombaknya, tata ruang kios penjual pantai, dan melengkapi fasilitas sarana dan tempat wisata air di Pantai Glagah. Hal ini memunculkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besarnya *willingness to pay* wisatawan untuk perbaikan fasilitas dan lingkungan objek wisatapantai Glagah Kulon Progo ?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap *willingness to pay* wisatawan untuk pemeliharaan, dan peningkatan kualitas objek wisata pantai Glagah Kulon Progo ?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap *willingness to pay* wisatawan untuk pemeliharaan, dan peningkatan kualitas objek wisata pantai Glagah Kulon Progo ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan terhadap *willingness to pay* wisatawan untuk pemeliharaan, dan peningkatan kualitas objek wisata pantai Glagah Kulon Progo ?
5. Bagaimana pengaruh usia terhadap *willingness to pay* wisatawan untuk pemeliharaan, dan peningkatan kualitas objek wisata pantai Glagah Kulon Progo ?
6. Bagaimana pengaruh persepsi pengunjung terhadap *willingness to pay* wisatawan untuk pemeliharaan, dan peningkatan kualitas objek wisata pantai Glagah Kulon Progo ?

7. Bagaimana pengaruh frekuensi berkunjung terhadap *willingness to pay* wisatawan untuk pemeliharaan, dan peningkatan kualitas objek wisata pantai Glagah Kulon Progo ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur besarnya *willingness to pay* wisatawan untuk perbaikan fasilitas dan lingkungan objek wisata pantai Glagah Kulon Progo
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap *willingness to pay* wisatawan untuk pemeliharaan, dan peningkatan kualitas objek wisata pantai Glagah Kulon Progo
3. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap *willingness to pay* wisatawan untuk pemeliharaan, dan peningkatan kualitas objek wisata pantai Glagah Kulon Progo
4. Mengetahui pengaruh jumlah tanggungan terhadap *willingness to pay* wisatawan untuk pemeliharaan, dan peningkatan kualitas objek wisata pantai Glagah Kulon Progo
5. Mengetahui pengaruh usia terhadap *willingness to pay* wisatawan untuk pemeliharaan, dan peningkatan kualitas objek wisata pantai Glagah Kulon Progo
6. Mengetahui pengaruh persepsi pengunjung terhadap *willingness to pay* wisatawan untuk pemeliharaan, dan peningkatan kualitas objek wisata pantai Glagah Kulon Progo
7. Mengetahui pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *willingness to pay* wisatawan untuk pemeliharaan, dan peningkatan kualitas objek wisata pantai Glagah Kulon Progo ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran untuk masyarakat atau wisatawan terkait seberapa besar mereka harus menyisihkan pendapatan mereka untuk pengembangan dan pemeliharaan Pantai Glagah
2. Bagi pengelola pantai maupun pemerintah yang bersangkutan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mengembangkan wisata di Kabupaten Kulon Progo.